

## TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITALISASI DALAM SUDUT PANDANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

<sup>1</sup>Hilda Wahyuni, <sup>2</sup>Ahmad Barizi, <sup>3</sup>Akhmad Nurul Kawakip, <sup>4</sup>Wilda Al Aluf,  
<sup>5</sup>Iqbal Ardiansyah

<sup>1</sup>Pascasarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [hildawahyuni2000@gmail.com](mailto:hildawahyuni2000@gmail.com)

<sup>2</sup>Pascasarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [abarizi\\_mdr@uin-malang.ac.id](mailto:abarizi_mdr@uin-malang.ac.id)

<sup>3</sup>Pascasarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [akhmad.nurul@pai.uin-malang.ac.id](mailto:akhmad.nurul@pai.uin-malang.ac.id)

<sup>4</sup>Pascasarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [wildaaluf56@gmail.com](mailto:wildaaluf56@gmail.com)

<sup>5</sup>Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sumatera Utara Medan  
Email: [iqbalardiansyahcik@gmail.com](mailto:iqbalardiansyahcik@gmail.com)

**Abstract** *The presence of the digital age has had a significant influence on the world of Islamic education today. The changes that occur, of course, cannot be left alone by Islamic education policymakers. Now, Islamic education is faced with significant challenges as well as promising opportunities in this era of digitalization. This is also inseparable from the role of philosophy in the realm of Islamic education, which is one of the determinants of Muslim education policy. This research aims to provide a new perspective on Islamic education regarding the presence of the era of digitalization in life. The results explain the need for innovation in Islamic education so that it is not eroded by the era of digitalization. Through the use of digital technology, Islamic education is expected to be at the forefront of developing methods, media, and curricula utilizing digital technology intelligence.*

**Keywords:** *Islamic Education, the Era of Digitalization, and the Philosophy of Islamic Education.*

### Pendahuluan

Era digitalisasi adalah sebuah perkembangan zaman yang maju berlandaskan pada kemampuan teknologi digital. Dimana teknologi kini telah menjadi nafas bagi dunia, berbagai aktivitas maupun pekerjaan dapat dilakukan hanya melalui genggaman saja. Tidak hanya generasi muda saja, namun hampir seluruh generasi telah mampu memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat didukung dengan data pengguna teknologi di Indonesia menurut laporan *We Are Social* per Januari 2023 berjumlah 213 juta atau 77% dari total populasi 276,4 juta orang (Annur, 2023). Mayoritas manusia kini telah menggunakan teknologi, berbagai lini kehidupan telah terkena dampak dari era digitalisasi termasuk dunia pendidikan Islam, kini pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang signifikan sekaligus peluang yang menjanjikan pada abad ke-21 ini.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Muhammad As'adurrofik dengan judul *Tantangan Pendidikan Islam Dan Solusi Di Era Digital (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)* dapat diketahui bahwa era digital membawa pengaruh yang cukup menggoyahkan keimanan melalui aksesibilitasnya yang membawa seluruh informasi dunia dalam genggaman (As'adurrofik, 2022). Selain itu juga

dalam penelitian Ali Rahman, *Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)*, menyatakan bahwa perubahan teknologi membawa dampak buruk bagi pelajar di Indonesia yaitu kendornya nilai-nilai keislaman akibat masuknya era digitalisasi yang membawa pelajar jauh dari ketaqwaan (Rahman, 2016). Oleh karenanya menjadi PR bagi penyelenggara pendidikan Islam yaitu dengan penguatan nilai ketauhidan dan penanaman akhlak melalui media dan pengajaran Islam. Dapat dikatakan bahwa tantangan pendidikan Islam terletak pada bagaimana cara umat muslim dalam menyikapi perubahan zaman di era digitalisasi ini. Apakah kita sebagai seorang muslim akan menolak mentah manfaat era digital ini? atau memanfaatkan peluang di era digitalisasi ini dengan menginovasi sistem pendidikan Islam itu sendiri?

Melihat kondisi tersebut diharapkan kehadiran pemikiran yang solutif untuk membuka pandangan khususnya umat Islam dalam menyikapi hadirnya era digitalisasi dalam proses pendidikan Islam. Hal ini tidak terlepas dari peranan filsafat dalam ranah pendidikan Islam sebagai salah satu penentu kebijakan pendidikan umat Islam. Filsafat pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam memberikan perencanaan dan tindakan dan melaksanakan serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Kurniawan & Anwar, 2022). Pada dasarnya, filsafat pendidikan Islam adalah gagasan tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran agama Islam. Ini membahas bagaimana orang Muslim dapat dibangun, dikembangkan, dan dibimbing untuk menjadi manusia yang dijiwai oleh ajaran Islam secara keseluruhan (Tolchah, 2015).

Pendidikan Islam sudah sepantasnya melihat peluang dari hadirnya era digitalisasi ini untuk merasakan kebermanfaatan teknologi, serta mengambil *ibrah* dalam penerapan dunia pendidikan Islam yang tentunya tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam yang belandaskan nilai-nilai agama Islam, maka diharapkan pula dalam proses pembelajarannya mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam agar terbentuknya pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan melalui menggunakan teknologi (Sari & Natalia, 2020).

Tulisan ini menawarkan novelty dengan menggabungkan analisis mendalam mengenai tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digitalisasi melalui perspektif filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya memetakan tantangan seperti ketidakseimbangan akses teknologi dan dampak negatif dari media digital, tetapi juga mengeksplorasi peluang inovatif yang muncul, seperti pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan peningkatan literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Dengan pendekatan filosofis, tulisan ini mengkaji secara kritis nilai-nilai dasar pendidikan Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks digital modern, sehingga memberikan kontribusi baru dalam diskursus pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Oleh karena itu, sudut pandang filsafat pendidikan Islam sangat diharapkan untuk memberikan pandangan baru dan pedoman dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran pendidikan Islam pada era digitalisasi ini. Melalui kajian ilmu filsafat pendidikan Islam ini nantinya akan mengubah cara pandang dan sikap umat Islam khususnya para penggiat pendidikan Islam dalam menyikapi era digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan besarnya tantangan maupun peluang yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di tengah arus era digitalisasi. Dengan demikian, diharapkan bahwa artikel ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang tetap konsisten, berkelanjutan, dan sesuai dengan zaman sambil mempertahankan iman dan ketaqwaan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* dan fenomenologi. Menurut Sugiyono penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi-referensi lainnya yang relevan (Sugiyono, 2019). Metode fenomenologi ialah pendekatan dalam filsafat dan ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami fenomena atau pengalaman manusia dari perspekti individu (Ardiana et al., 2021). Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terhadap digitalisasi dalam konteks pendidikan Islam secara mendalam, dengan fokus pada bagaimana teknologi mempengaruhi proses belajar mengajar, interaksi guru-murid, serta penerapan nilai-nilai Islam. Sementara itu, studi literatur memberikan landasan teoritis yang kuat dengan menelaah berbagai sumber akademik dan literatur yang relevan, termasuk kajian filsafat pendidikan Islam, teori-teori pendidikan modern, serta penelitian sebelumnya tentang digitalisasi pendidikan. Kombinasi kedua metode ini akan memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam, mengidentifikasi tantangan seperti kesenjangan digital dan risiko kehilangan esensi pendidikan karakter, serta peluang seperti peningkatan aksesibilitas informasi dan inovasi dalam metode pengajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

### **Pembahasan**

#### **Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam**

Ibn Sina mendefinisikan pendidikan Islam ialah sebuah upaya untuk mengembangkan budi pekerti dan akal manusia sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup di masyarakat (Nata, 1998). Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan Islam memiliki dua arti. Arti pertama yaitu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama, arti kedua ialah sistem yang dibangun dan didasarkan pada ajaran agama (Muhaimin, 2009).

Sehingga dapat dikatakan bahwa filsafat pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai perspektif atau perspektif yang dimiliki oleh agama Islam tentang pendidikan. Ini mencakup konsep, prinsip, dan nilai-nilai yang menjadi dasar untuk menciptakan dan menerapkan pendidikan dalam kerangka Islam. Filsafat pendidikan Islam juga menggabungkan aspek kecerdasan intelektual, nilai akhlak, nilai spiritual, dan nilai sosial dalam pendekatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali seorang tokoh Islam dibidang tawasuf dan Akhlak menyimpulkan terdapat dua aspek tujuan dari pendidikan Islam, yaitu pertama adalah aspek *insani* yang semata-mata hanya mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan ibadah kepada-Nya; kedua ialah aspek *Jasmani* perbuatan-perbuatan yang dilakukan bernilai ibadah dan berakhir pada kebahagiaan dunia dan akhirat (Marimba, 1962). Menurut Abdurrahman Saleh (Pohan et al., 2022) terdapat beberapa tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1) *Ahdaf Al- Ruhhiyyah*

Tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah untuk meningkatkan ketaaan kepada Allah sesuai dengan fitrahnya manusia. Pendidikan Islam fokus pada cara meningkatkan keimanan untuk melaksanakan ibadah untuk mencari ridho Allah SWT dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Hal ini diperkuat dengan ayat suci Allah dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu:

Qs. Al-Dzariyah (51): 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

Al-Baqarah (2): 207.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

"Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba (-Nya)."

2) *Ahdaf Al-Jismiyyah*

Tujuan pendidikan Islam disini berarti untuk mendidik fisik dan jasmani peserta didik untuk mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Melalui keterampilan-keterampilan fisik manusia mampu menjadi khalifah sesuai dengan tujuan manusia diciptakan, Dimana peserta didik diajarkan untuk mengatur, memanfaatkan, namun juga menjaga bumi dan segala isinya. Hal ini diperkuat dengan Qs. Al-Baqarah (2): 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

### 3) *Ahdaf al-Aqliyah*

Tujuan ketiga yaitu pendidikan Islam sebagai petunjuk, mengarahkan peserta didik untuk dapat menggunakan akalunya untuk mengetahui kebesaran-kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan dengan meneliti gejala-gejala alam hingga fenomena-fenomena sosial. Pernyataan ini didukung dengan sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*Barangsiapa yang menghendaki kebaikan didunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR.Bukhori-muslim)*

### 4) *Ahad al-Ijtima'iyah*

Tujuan pendidikan Islam selanjutnya ialah mendidik peserta didik untuk dapat hidup bersosial, saling membutuhkan satu sama lain, menghargai orang lain dan berperan aktif dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh Qs. Al-Hujurat (49):10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati."*

Berdasarkan uraian tersebut bahwa sudah seharusnya kita sebagai manusia sangat memerlukan pendidikan untuk menegarahkan kita kepada jalan yang benar, jalan kebaikan menuju keridhoan Allah SWT. Secara praktis pula Mohammad Athiyah Al-Abrasy (Shobirin et al., 2024), menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu: 1) Membentuk akhlak mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak mulia adalah tujuan pendidikan Islam; 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan aspek keagamaan atau keduniaan seseorang, tetapi keduanya harus dipertimbangkan secara proporsional; 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara manfaatnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat agama saja; 4) Pendidikan Islam juga memperhatikan sains, sastra, dan kesenian dalam berbagai bentuknya; dan 5) Pendidikan Islam juga mempersiapkan siswa untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup.

## **Tantangan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi: Sudut Pandang Filsafat Pendidikan**

Filsafat pendidikan memandang tantangan pendidikan Islam di Era digitalisasi ini terletak pada adanya transformasi teknologi yang sangat signifikan. Paradigma pembelajaran konvensional telah berubah menjadi lebih interaktif dan dinamis berkat kemajuan teknologi yang telah masuk ke dalam ruang kelas (AR & Ismail, 2024).

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam pada era digitalisasi ini memanglah sangat beragam terdapat tantangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Bentuk tantangan internal terletak pada tujuan pendidikan Islam sendiri yang sudah disebutkan diatas, orientasi, manajemen lembaga pendidikan Islam, dan hasil atau output proses pembelajaran (Arifi, 2010). Untuk tantangan eksternal pendidikan Islam sendiri terletak pada peraturan ideologi-ideologi dunia yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kemajuan teknologi. Menurut Daniel Bell dalam (Nuryadin, 2017) terdapat tantangan eksternal pendidikan dalam era digitalisasi diantaranya yaitu: 1) Integrasi ekonomi yang cukup besar dalam dunia pendidikan sehingga menyebabkan adanya persaingan bebas; 2) Fragmentasi politik yang ketat berdampak pada tingginya tuntutan dan harapan masyarakat pada dunia pendidikan Islam; 3) Hadirnya teknologi digital yang harus ditingkatkan penggunaannya dalam proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam. 4) Ketergantungan yang tinggi terhadap masyarakat dan lulusan dari lembaga pendidikan Islam sendiri; 5) Hadirnya budaya baru yang mengubah pola pikir pendidikan Islam dimana mulanya belajar adalah proses untuk meningkatkan intelektual dan moral namun kini berubah untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar.

Berdasarkan hasil observasi dan tinjauan peneliti, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi oleh pegiat pendidikan Islam di era digitalisasi. *Yang Pertama*, ialah cepatnya informasi sampai kepada tangan siswa-siswi bahkan sebelum guru mengetahui, yaitu konten media social. Namun yang menjadi pertanyaan ialah ketidakjelasan dari isi konten, keasliannya, keakuratan dan kesesuaian. Bagaimana jika konten yang ditampilkan tidak asli, tidak akurat, atau bahkan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang tentu saja bisa terjadi dan dapat diadopsi oleh peserta didik. *Yang Kedua* ialah tantangan kesenjangan aksesibilitas, diketahui bahwa tidak semua daerah memili infrastruktur teknologi seperti yang kita inginkan selain itu juga dibatasi dengan kesenjangan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam (Hajri, 2023).

Menurut pemaparan diatas, tentunya berbagai ujian dan tantangan hadir menerpa pendidikan Islam pada era digitalisasi masa kini. Oleh karenanya dibutuhkan pemikiran yang solutif dengan sudut pandangan filsafat pendidikan

Islam untuk melihat peluang dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi pada dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam dilarang menutup mata akan berbagai perubahan zaman yang terjadi, namun harus ikut andil, berperan, dan mengoptimalkan manfaat dari hadirnya era digitalisasi ini.

### **Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi: Sudut Pandang Filsafat Pendidikan**

Relevansi filsafat pendidikan Islam di era digital sangat penting untuk mengatasi tantangan dengan melihat peluang dari hadirnya era digitalisasi dalam pengimplementasiannya. Dengan memahami relevansinya dan mengatasi tantangan tersebut pendidikan dapat mengoptimalkan manfaat dari teknologi dalam proses pembelajaran sehingga melahirkan generasi yang kritis, berakhlak mulia, serta terampil dalam teknologi digital.

Teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengatasi kesenjangan akademik dan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di dunia yang semakin terhubung. Salah satu keuntungan besar dari pendidikan Islam di era modern adalah akses yang lebih luas dan global. Teknologi digital memungkinkan orang di seluruh dunia mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi, dan platform online memungkinkan orang di seluruh dunia mengakses sumber daya tersebut. Pendidikan Islam dapat dengan mudah menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap budaya yang berbeda dengan menggunakan berbagai platform media sosial ini (Ismael & Supratman, 2023).

Oleh karenanya lembaga pendidikan Islam sangat diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut. Dalam mewujudkan pendidikan Islam yang mengikuti arus era digitalisasi terdapat konsep penerapan pembelajaran pada pendidikan Islam di era digitalisasi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan, diantaranya yaitu Metode Pembelajaran Berbasis Digital. Dari sudut pandang bahasa, kata "metode" terdiri dari dua kata asal, "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan" atau "cara". Oleh karena itu, dari sudut pandang bahasa, kata "metode" diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Al-Rasyidin, 2008). Dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana metode pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada era digitalisasi ini banyak perkembangan metode yang berbasis digital telah dilakukan, berbagai penemuan dan pengembangan metode pembelajaran pun acap bermunculan melalui penelitian-penelitian para ahli khususnya dibidang pendidikan. Konteks pembelajaran kini dapat diperkaya dengan pembelajaran elektronik atau e-learning. Selain itu, para akademisi memperkirakan bahwa pendidikan di masa mendatang akan lebih terbuka, dua arah, beragam, multidisipliner, dan berfokus pada produktivitas kerja saat ini dan kompetitif (Uno

& Lamatenggo, 2011). Hal ini menawarkan cara baru untuk menyampaikan informasi, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, dan mendorong siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama.

Selain itu, penggunaan teknologi digital memungkinkan metode pendidikan Islam yang lebih interaktif, inovatif, dan menarik. Konsep agama dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih visual dan menarik dengan bantuan media seperti gambar, video, dan animasi. Media sosial dan platform online memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara langsung, bertukar ide, dan bekerja sama antara sesama Muslim di seluruh dunia. Ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, memecahkan masalah, dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam (Hajri, 2023).

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Menurut Kustandi media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan berguna untuk memperjelas materi pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang efektif (Kustandi et al., 2013). Hadirnya era digitalisasi membawa dampak pada perubahan wujud media pembelajaran yang semula manual beralih pada media digital yang modern, karena media yang kurang menarik akan membuat siswa cepat jenuh, sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal (Laily et al., 2022). Oleh karenanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar tidak tergerus oleh zaman, para penyelenggara pendidikan Islam harus dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik perhatian siswa melalui media pembelajaran digital.

Sekarang ada banyak media belajar digital atau berbasis teknologi yang dapat kita gunakan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dan didukung dengan banyaknya peneliti yang mengembangkan media-media pembelajaran berbasis digital dan tentunya berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an. Melalui pengembangan-pengembangan ini para penyelenggara pendidikan dapat mengadopsi media yang telah dikembangkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Dalam era digital, peran guru telah berubah dari menyampaikan informasi menjadi membantu siswa belajar, mendorong pemecahan masalah dan kreativitas. Oleh karenanya guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan manfaat teknologi digital melalui pengembangan media digital dengan mengadopsi teknologi dan memastikan siswa dalam mengakses peluang yang sama pada proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa media digital yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu slide PowerPoint, Word, wardwall, Prizi, Youtube, video pembelajaran, Aplikasi Ujian dan CBT (Computer Based Test). Dimana media-media tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan Al-Qur'an. Media digital membantu menghidupkan suasana kelas, memudahkan guru untuk menyampaikan materi, membuat materi lebih mudah dipahami siswa, dan lebih



efektif dan efisien, juga melalui pengintegrasian materi dan nilai-nilai Islam maka akan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa (Anam et al., 2021).

### **Implementasi Kurikulum berbantuan Teknologi Digital**

Menurut filsafat pendidikan Islam, untuk menyelesaikan masalah pendidikan, terutama pendidikan Islam, kurikulum memerlukan pemikiran filsafat secara logis, kritis, radikal, sistimatis, metodis, utuh, dan menyeluruh. Ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan iman, bersumberkan pada Al-Quran dan Hadis, dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Bainar, 2019). Kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah dan maju termasuk pada era digitalisasi saat ini, maka kurikulum pendidikan Islam haruslah lentur. Menurut Hamalik terdapat beberapa landasan dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya yaitu Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang digunakan sebagai landasan untuk menetapkan tujuan institusional, yang pada gilirannya digunakan sebagai landasan untuk menetapkan tujuan kurikulum untuk satuan pendidikan, Tujuan sosial budaya dan agama yang berlaku di Indonesia, Perkembangan peserta didik, yang mengidentifikasi karakteristik perkembangan peserta didik, Lingkungan dalam arti luas mencakup lingkungan manusia (interpersonal), lingkungan kebudayaan (termasuk teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK), lingkungan hidup (bioteknologi), dan lingkungan alam (geokologi). Kebutuhan pembangunan, termasuk kebutuhan dalam bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dll. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan bangsa (Kunandar, 2007).

Berdasarkan landasan kurikulum diatas, terdapat sebuah landasan dimana kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karenanya berbagai penyelenggaraan pendidikan Islam secara tidak langsung mau tidak mau harus mengikutinya. Banyak hal yang dapat dilakukan para penyelenggaraan pendidikan Islam dalam mengimplementasikan kurikulum pada lingkungan pendidikan Islam yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pada kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, penting bagi kurikulum pendidikan Islam untuk memasukkan isu-isu kontemporer untuk memahami perubahan zaman, seperti kewirausahaan, radikalisme, multikulturalisme, dan inklusifitas. Ini akan membangun pemahaman yang luas tentang realitas kehidupan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menekankan bahwa meskipun era digitalisasi membawa berbagai tantangan signifikan bagi pendidikan Islam, seperti kesenjangan digital dan risiko degradasi nilai-nilai moral, era ini juga menawarkan peluang besar untuk inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui sudut pandang filsafat pendidikan Islam, penulis mengidentifikasi bahwa integrasi teknologi dapat memperkaya metode pengajaran dan pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, dan menguatkan literasi digital di kalangan pendidik serta peserta didik. Penulis juga melihat pentingnya

pengembangan kurikulum yang seimbang, yang mampu mengakomodasi teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologis, tetapi juga kuat dalam moral dan etika.

### Kesimpulan

Dengan hadirnya era digitalisasi, dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran. Filsafat pendidikan telah memberi pandangan mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam mengembangkan dunia pendidikan Islam. Teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Para penyelenggara pendidikan dapat segera mengambil langkah dan rancangan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas melalui peningkatan dan pengembangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan berbasis pada teknologi digital hingga menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin. (2008). *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Citapustaka Media Perintis.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Annur, C. M. (2023). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>
- AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.969>
- Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Supinganto, A., Simarmata, J., Yuniwati, I., Adiputra, I. M. S., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Purba, B., Silitonga, B. N., & Purba, S. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Arifi, A. (2010). *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisas* (cetakan ke). Penerbit Teras.
- As'adurrofik, M. (2022). Tantangan Pendidikan Islam dan Solusi di Era Digital. *Al-*

- Bainar. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Mutharahah*, 16(2), 271–293.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, W., & Anwar, S. (2022). Analisis pengetahuan dasar merdeka belajar guru SMA / SMK berdasarkan pandangan filosofi Ki Hajar Dewantara. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 332–336.
- Kustandi, C., Sutripto, & Bambang. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Marimba, A. D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'rif.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (1998). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nuryadin. (2017). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL NURYADIN Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(1), 209–225.
- Pohan, N. K., Faiqotussana, & Nurinadia, P. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surah Al-Anbiya' Ayat 107 & An-Nahl Ayat 97. *Heutagogia Journal of Islamic Education*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>
- Rahman, A. (2016). Dampak negatif teknologi digital di kehidupan sehari-hari. *Al-Ishlah*, XIV(1).
- Sari, A. W., & Natalia, D. (2020). Metode pembelajaran ditinjau dari filsafat pendidikan islam. 32(1), 28–49.
- Shobirin, Rofiq, A., & Imron, A. (2023). INTERPRETASI FIQH SIYASAH PEMERINTAHAN ISLAM. 17, 293–330.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Tsaqafah*, 11(2), 381. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

### Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License